

PRODUCTION COST CALCULATION ANALYSIS USING VARIABLE COSTING METHOD PT. ASRINDO CITRASUBUR MAKMUR (ACM)

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING PT. ASRINDO CITRASUBUR MAKMUR (ACM)

Putri Jesica Sitorus

jesciasitorus90@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi dalam pembuatan tepung tapioka yang berada di simpang Gelombang, Kandis, Kabupaten Siak. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Untuk itu, perusahaan hendaknya memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga mampu menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dengan biaya yang rendah, Agar supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal.

Kata kunci: biaya produksi, variabel costing

Abstract

The cost of production is a collection of costs incurred to process raw materials into finished goods. Calculation of the correct cost of production will result in setting the correct selling price as well, so that later it will be able to generate profits as expected. PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) is a manufacturing company engaged in production in the manufacture of tapioca flour which is located at Simpang Wave, Kandis, Siak Regency. The results of the study stated that the calculation of the cost of production resulted in a significant difference that affected the selling price. For this reason, companies should separate production costs and non-production costs and further optimize their production activities so that they are able to produce the right production cost at a low cost, so that the company can obtain maximum profits.

Keywords: production costs, variable costing

PENDAHULUAN

Mulyadi (2005:11) menyebutkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Harga pokok

produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) yang bergerak dalam bidang industri tepung tapioka. perusahaan tersebut di dalam menentukan harga pokok produk, semua biaya yang terjadi pada setiap bulan dikumpulkan dan dibebankan pada produk yang dihasilkan pada bulan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penentuan harga pokok produksi yang benar. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara teori dengan kenyataan yang ada di PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) dalam menentukan harga pokok produksinya, maka penulis mengambil judul analisis perhitungan biaya produksi menggunakan *variable costing method* pada PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) .

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2007:10) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2004:8) harga pokok produksi adalah mewakili jumlah barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Wijaksono (2006:10) mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dalam penentuan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut.

1. Sebagai dasar dalam penetapan harga jual.
2. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi
3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi
4. Untuk menentukan laba atau rugi periodik
5. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan
6. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

Biaya

Daljono (2004:13) mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya-biaya dari suatu

pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang.

Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purposes*”. Mulyadi (2005:13), menggolongkan biaya menurut : objek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan *volume* kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Agar pencatatan biaya dalam laporan keuangan lebih mudah dan akurat, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Biaya terkendali adalah biaya dimana manajer dapat mempengaruhi ada tidaknya dan besar kecilnya biaya tersebut. Sedangkan biaya tak terkendali, merupakan biaya dimana manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya melalui kebijakannya.

Pengalokasian biaya dilakukan yaitu bertujuan agar produk yang dihasilkan mencerminkan total biaya produksi secara keseluruhan. Apabila alokasi dapat dilakukan secara tepat, maka penghitungan harga pokok produksi juga dapat dilakukan dengan tepat, sehingga dapat digunakan untuk analisa profitabilitas dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Elemen Biaya Produksi

Dalam penentuan harga pokok produksi, biaya produksi perlu diklasifikasikan dengan benar dan jelas. Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokoknya dalam perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan yakni sebagai berikut biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

1. Metode harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok produksi dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Daljono (2004:69), metode penentuan harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut ;
 - a. Biaya diakumulasikan menurut departemen atau pusat biaya.
 - b. Setiap departemen memiliki rekening persediaan barang dalam proses.
 - c. Unit equivalen digunakan untuk menyatakan kembali persediaan barang dalam proses pada akhir periode.
 - d. Biaya per unit ditentukan atau dihitung menurut departemen untuk setiap periode.
 - e. Unit barang yang telah selesai diproses di salah satu departemen dan biaya (harga pokok) yang berhubungan dengannya ditransfer ke departemen berikutnya.
 - f. Biaya total dan biaya per unit untuk setiap departemen secara periodic dijumlah, dianalisa dan dihitung dengan menggunakan laporan biaya produksi departemen.

Sistem Harga Pokok Produksi

Sistem harga pokok produksi yang digunakan perusahaan akan menentukan karakteristik manajemen perusahaan, namun pada dasarnya bertujuan sebagai dasar pengendalian biaya produksi. Sistem harga pokok produksi dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Sistem harga pokok produksi sesungguhnya

Sistem harga pokok produksi sesungguhnya adalah sistem pembebanan harga pokok produksi kepada produk atas pesanan yang dihasilkan sesuai dengan harga pokok atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Pada sistem ini harga pokok produksi, pesanan, atau jasa baru dapat dihitung pada akhir periode setelah biaya yang sesungguhnya dikumpulkan.

2. Sistem harga pokok produksi ditentukan dimuka, Sistem harga pokok produksi yang ditentukan dimuka adalah sistem pembebanan harga pokok produksi atau pesanan yang dihasilkan sebesar harga pokok yang ditentukan dimuka sebelum suatu produk atau pesanan mulai dikerjakan. Mulyadi (2005:16) sistem harga pokok produksi yang ditentukan dimuka dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Sistem biaya taksiran, adalah system akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan dimuka dalam menghitung harga pokok produk yang diproduksi;
- 2) Sistem biaya standar, merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan.

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Kegiatan utama PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) adalah kegiatan produksi berbagai jenis makanan yang terbuat dari tepung tapioka, dimana dalam unsur-unsur biaya yang terkait didalam produksinya cukup banyak jumlah maupun jenisnya. Dalam memenuhi kebutuhan dari konsumen, perusahaan tidak memasukkan biaya overhead tetap kedalam perhitungan harga produksinya, karena dianggap tidak relevan.

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan Baku Langsung untuk macam-macam makanan seperti dalam pembuatan permen, *cake*, roti, *cookies*, cokelat, dll. Perusahaan ini mengeksport produk-produk ke berbagai negara seperti; Australia, Belgia, Jerman, India, Jepang, Korea, Malaysia, Belanda, Rusia, Polandia, Singapura, Turki, Afrika, juga Amerika. Bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan baku yang berkualitas dari daerah sekitar dan diproduksi dengan menggunakan fasilitas yang berkualitas pula. Produk diproses dalam paket yang higienik dan telah diteliti kualitasnya terlebih dahulu sebelum diedarkan.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Total karyawan yang ada di perusahaan ini adalah 278 orang, adapun bagian-bagian dari suatu perusahaan yaitu. Direktur Utama sendiri dibantu oleh seorang Direktur dan seorang Sekretaris. Direktur sendiri membawahi beberapa bagian yaitu, *Financial & Accounting*, *Purchasing*, *Plant Manager*, *Marketing*, dan *Nuts Buying*. Pada bagian *Financial & Accounting* terdiri dari *Financial Ass*, *Cashier*, dan bagian Pajak. Masing-masing bagian dipegang oleh 1 orang. Pada bagian Marketing juga terdapat 1 orang yang menangani bagian *Shipping*. Sedangkan pada bagian-bagian lain langsung kepada para kepala bagian.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik pada PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) membebankan biaya overhead pada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, baik biaya yang terjadi dipabrik maupun kantor. Namun penelitian ini akan mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke produk yang memiliki biaya overhead variabel, dikarenakan biaya overhead variabel dialokasikan berdasarkan satuan unit produksi melihat karena perusahaan memproduksi satu macam produk saja.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu.

1. *Full costing*

Mulyadi (2009:17) *full costing* merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dapat dikatakan bahwa metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok yang memasukan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada biaya overhead sesungguhnya. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi		xxx
Biaya Administrasi & Umum	xxx	
Biaya Pemasaran	<u>xxx +</u>	
Biaya Komersil		<u>xxx +</u>
Total Harga Pokok Produk		xxx

(Mulyadi, 2009:18) menyatakan Biaya pabrikasi (*product cost*) sering disebut sebagai biaya produksi atau biaya pabrik, terdiri dari sebagai berikut :

1) Biaya bahan

Biaya bahan adalah nilai atau besarnya upah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi. Biaya atau harga pokok bahan yang dipakai dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal periode	xxx
Pembelian bahan langsung	<u>xxx +</u>
Persediaan yang tersedia untuk dipakai	xxx
Persediaan akhir periode	<u>xxx -</u>
Harga pokok bahan yang dipakai	xxx

2) Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara fisik langsung terlibat dengan pembuatan produk. Biaya yang timbul karenanya merupakan biaya tenaga kerja utama yang dapat ditelusuri melekatnya pada produk. Besarnya biaya tenaga kerja utama yang

dapat dihitung berdasarkan jam kerja, hari kerja, dan satuan produk. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari :

Gaji karyawan pabrik	xxx
Upah lembur karyawan pabrik	xxx
Biaya kesejahteraan karyawan pabrik	xxx
Upah mandor pabrik	xxx
Gaji manajer pabrik	xxx +
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah : biaya pemakaian *supplies* pabrik, biaya pemakaian minyak pelumas, biaya penyusutan bagian produksi, biaya pemeliharaan atau perawatan bagian produksi, biaya listrik bagian produksi, biaya asuransi bagian produksi, biaya pengawasan, dan sebagainya. Biaya *overhead* pabrik dapat dihitung sebagai berikut :

Tenaga kerja manufaktur tidak langsung	xxx
Perlengkapan	xxx
Pemeliharaan	xxx
Administrasi & Umum	xxx
Penyusutan – Peralatan	xxx
Penyusutan – Pabrik	xxx
Lain – lain	xxx +
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Total	xxx

Gabungan antara biaya bahan dengan biaya tenaga kerja, disebut biaya utama (*prime cost*), sedangkan gabungan antara biaya tenaga kerja dengan biaya *overhead* pabrik disebut biaya konversi (*conversion cost*). Sedangkan yang termasuk dalam biaya komersial yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dengan tujuan untuk memasarkan produk. Biaya pemasaran terjadi sejak produk selesai diproses hingga produk tersebut terjual. Biaya administrasi dan umum merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka mengatur dan mengendalikan organisasi. Dengan demikian total harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. *Variable costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Mulyadi (2009:18) Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx +
Harga pokok produksi variabel	xxx

Biaya pemasaran variabel	xxx	
Biaya administrasi & umum variabel		<u>xxx +</u>
Biaya komersil		<u>xxx +</u>
Total biaya variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya pemasaran tetap		xxx
Biaya administrasi & umum tetap	<u>xxx +</u>	
Total biaya tetap		<u>xxx +</u>
Total harga pokok produk	xxx	

Total harga pokok produk yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap) (Mulyadi,2009:19). Konsep Full costing digunakan untuk memenuhi pelaporan kepada pihak eksternal, hal ini sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku variabel saja.

Fungsi Yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya Mulyadi (2009:427) yaitu.

1. Fungsi penjualan
Dalam perusahaan yang memproduksi masa, order produksinya umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari pelanggan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang.
2. Fungsi produksi
Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.
3. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi
Fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.
4. Fungsi gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.
5. Fungsi akuntansi biaya
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan mengenai harga pokok produksi.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penggambaran tentang objek penelitian dan kuantitatif yaitu berupa proses produksi, jenis hasil produksi, laporan biaya produksi perusahaan yang diperoleh dari PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM).

Penelitian ini dilakukan diperusahaan PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) yang terletak di Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, tepatnya berada di simpang Gelombang arah Petapahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari/tanggal : 12 Januari 2021. Analisa data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode analisis data deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif yaitu membandingkan antara teori dengan hasil senyatanya yang ada dalam perusahaan. Dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi tepung kelapa di PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas (Usman, 2003: 181). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) Tahun 2020 di mana data diperoleh dari sumber data sekunder. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan biaya produksi PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) untuk bulan triwulan terakhir tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Metode Analisis

Analisis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas dari hasil perhitungan secara kuantitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Analisis kualitatif merupakan penghitungan dan pengukuran angka-angka yang diproses untuk dapat memperoleh prosentase yang diklasifikasikan untuk memperoleh data unit (Arikunto, 2002:245).

PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Data Biaya dan *Volume* Produksi

1. Biaya bahan baku dalam pengelompokkan biaya produksi, perlu diketahui biaya masing-masing yang nantinya dikeluarkan selama proses produksi pembuatan tepung tapioca yang terdiri dari biaya bahan, biaya peralatan dan biaya lain-lain dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung :	Pemakaian	Nilai (Rupiah)	Harga rata rata (Rp/ satuan)	Rata- rata (Rp/
Pemakaian singkong	1.250.000	2.695.069.656		2.156
Biaya pembelian kelapa		142.978.437		
Sub total		2.838.048.093		

Bahan Penolong :

Biaya bahan penolong 21.095.771

Jumlah Biaya Bahan Baku 2.859.143.864

(Ket: 1 ton = 10.000 Singkong= 1000 kg)

Jadi pemakaian 12.5 ton = 1.250.000 batok kelapa = 125.000 kg - Total biaya bahan baku = Rp 2.859.143.864)

2. Biaya tenaga kerja merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk membayargaji karyawan, baik karyawan pabrik maupun kantor. Besarnya biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Total
Tenaga Kerja Langsung :	
Tenaga kerja pengangkutan singkong	20.193.000
Tenaga kerja pengolahan kopra/paring/arang	74.624.219
Tenaga kerja pembungkusan	36.712.360
Sub total	131.529.579
Upah langsung :	
Upah harian	115.344.104
Upah Borongan	107.030.030
Sub total	222.374.134
Jumlah Biaya Tenaga Kerja	353.903.713

Sumber : PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM)

1. Pemakaian Biaya Overhead

Pabrik PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) membebankan biaya *overhead* pada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, baik biaya yang terjadi dipabrik maupun kantor.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Listrik	45.857.978
Biaya Bahan Bakar Kendaraan/Mesin	44.388.952
Kendaraan	27.942.277
Gaji Karyawan	144.277.511
Pemakaian Suku Cadang	54.571.312
Angkutan Singkong	55.926.653
Pelumas Kendaraan/Mesin	76.727.112
Jalan Kendaraan	8.623.314
Bongkar Muat singkong	6.529.595
Perlengkapan Pabrik	7.406.690
Perbaikan Kendaraan/Mesin	5.474.208
Kebersihan	10.124.421

Perjalanan Dinas/Pelatihan	2.353.765
Oksigen	640.958
Pemeliharaan Aktiva Tetap	21.113.517
Kesehatan	8.273.351
Penyusutan Mesin	6.617.786
Penyusutan Kendaraan	1.806.524
Penyusutan Sarana	251.000
Penyusutan Peralatan Pabrik/Laboratorium	629.956
Penyusutan Bangunan	365.955
Total	529.902.835

Sumber: PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM)

Tepung kelapa yang diproduksi bulan ini = 125.000 kg.

Dari laporan biaya produksi PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) yang sudah dihitung dengan jumlah tepung kelapa yang diproduksi, maka dapat dihitung harga pokok produksi tepung pada bulan Oktober tahun 2012 dengan metode *Full Costing* adalah seperti berikut.

Biaya bahan baku	Rp 2.859.143.864
Biaya tenaga kerja	Rp 353.903.713
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 529.902.835</u>
Total harga pokok produksi	Rp 3.742.950.412
Total produksi per unit	Rp 125.000
Harga pokok produksi per unit	Rp 29.943,60 kg/bulan

Perhitungan HPP dengan menggunakan metode *full costing* belum dapat dikatakan akurat dalam menghitung harga pokok produksi dikarenakan dalam *full costing* dihitung unsur biaya yang bersifat tetap dan variabel. Dalam pembahasan nantinya penulis akan menghitung unsur-unsur biaya produksi berdasarkan metode *variabel costing*, dimana tidak semua unsur-unsur biaya produksi yang dimasukkan akan tetapi hanya unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja dimasukkan sebagai unsur pembentukan harga pokok produksi.

1. Biaya bahan baku

Biaya atau harga pokok bahan yang dipakai dihitung sebagai berikut :

Persediaan awal periode	Rp 31.046.307
Pembelian bahan langsung	<u>Rp 2.838.048.093 +</u>
Persediaan yang tersedia untuk dipakai	Rp 2.869.094.400
Persediaan akhir periode	<u>Rp 237.795.644 –</u>
Harga pokok bahan yang dipakai	Rp 2.631.298.755

2. Biaya tenaga kerja

Pengelompokkan biaya-biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan tenaga kerja langsung dan upah langsung yang terlibat dalam proses produksi. Biaya-biaya yang digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung adalah biaya pengangkutan kelapa, biaya pengolahan dan biaya pembungkusan, dan ang termasuk upah langsung adalah upah harian dan upah borongan.

Tenaga kerja langsung

1. Tenaga kerja pengangkutan kelapa	Rp 20.193.000
2. Tenaga kerja pengolahan	Rp 74.624.219

3. Tenaga kerja pembungkusan

Rp 36.712.360 +

Rp 131.529.579

Upah langsung

1. Upah harian

Rp.115.344.104

2. Upah buruh

Rp.107.030.030 +

Rp 222.374.134

Rp 353.903.713

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh hasil biaya tenaga kerja langsung dan upah langsung adalah Rp. 353.903.713

3. Biaya overhead pabrik

PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) membebankan biaya *overhead* pada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, baik biaya yang terjadi dipabrik maupun kantor. Namun penelitian ini akan mengalokasikan biaya overhead pabrik ke produk yang memiliki biaya overhead variabel, dikarenakan biaya overhead variabel dialokasikan berdasarkan satuan unit produksi melihat karena perusahaan memproduksi satu macam produk saja. Untuk memisahkan biaya overhead pabrik mana yang bersifat variabel dan bersifat tetap maka perlu menggunakan metode pemisahan biaya semi-variabel atas unsur variabel dan tetap tersebut dengan menggunakan metode titik tertinggi dan terendah (*The high and low point method*). Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dihitung harga pokok produksi PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) berdasarkan metode *Variabel costing* seperti yang terdapat di bawah ini.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Tetap	Variabel	Total
Biaya Listrik	40,146,432	5,711,546	45,857,978
Biaya Bahan Bakar kendaraan / Mesin	8,869,332	35,519,621	44,388,953
Kendaraan	27,942,277	-	
Gaji Karyawan	23,439	432,855,972	432,879,411
Pemakaian Suku Cadang	54,571,312	-	
Angkutan Kelapa	55,926,653	-	
Pelumas Kendaraan/Mesin	6,727,112	-	
Jalan Kendaraan	8,632,314	-	
Bongkar Muat	6,529,595	-	
Perlengkapan Pabrik	0	7,406,690	7,406,690
Perbaikan Kendaraan/Mesin	4,792,402	681,806	5,474,208
Kebersihan	10,124,421	-	
Perjalanan Dinas/Pelatihan	2,353,765	-	
Oksigen	640,958	-	
Pemeliharaan Aktiva Tetap	0	21,113,517	21,113,517
Kesehatan	8,273,354	-	
Penyusutan Mesin	6,617,786	-	
Penyusutan Kendaraan	1,806,524	-	
Penyusutan Sarana	251,000	-	
Penyusutan Peralatan Pabrik / Laboratorium	629,956	-	
Penyusutan Bangunan	365,955	-	
Total	245,224,587	503,289,152	748,513,738

Biaya bahan baku

Rp 25.899.400

Biaya <i>overhead</i> pabrik Variabel	Rp 503.289.152+
Total harga pokok produksi	Rp 574.881.552
Total produksi per unit	125.000 :
Harga pokok produksi per unit (kg)	Rp 4.599
Hasil perbandingan harga pokok produksi per unit antara hasil yang di dapat dari PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM) dengan hasil pembahasan diatas, perbandingannya dapat dilihat :	

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi

Keterangan	Metode <i>Full costing</i> perusahaan	Metode <i>Variabel costing</i>
Hasil yang diperoleh	Rp 29.943	Rp 4.599

Sumber: Hasil Dari Perhitungan HPP

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan, dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum menempatkan biaya-biaya dengan tepat. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok yang lebih besar, sedangkan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok lebih kecil dikarenakan variabel menelusuri biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi, dengan kata lain metode variabel costing bisa menghasilkan laba yang lebih besar buat perusahaan.

SIMPULAN

Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi dimana metode *variable costing* memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap, dan biaya semi variabel. Dimana biaya yang dihasilkan dapat mengurangi biaya produksi yang ada dalam perusahaan tersebut, dan menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan metode *full costing* yang digunakan perusahaan.

Saran

Sebaiknya manajemen PT Asrindo Citrasubur Makmur (ACM), mempertimbangkan kembali perhitungan biaya produksi mana yang lebih tepat untuk digunakan perusahaan, antara metode *full costing* ataupun metode *variable costing*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2002). *Analisis Kualitatif*. Bandung: BP. Universitas.

Daljono. (2004). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Bandung: BP. Universitas.

Diponegoro. (2012). *Penentuan Harga Pokok Produksi*. Semarang: BP. Universitas.

Hansen, M. (2004). *Harga Pokok Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2005). *Penggolongan Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2007). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Sihombing, P. J. (2003). *Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Perhitungan HPP* . Medan: Universitas Sumatera Utara.

Usman. (2003). *Pengertian Populasi*. Surabaya: PT.Rineka Cipta.

Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu .